

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

Aulya Chasovy^{1✉}, M. Giatman², Ernawati³

(1,2,3) Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Padang

✉ Corresponding author
(chasovyaulya17@gmail.com)

Abstrak

Manajemen merupakan kegiatan pengelolaan suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Di lingkungan sekolah, salah satu aspek manajemen yang penting adalah manajemen sarana dan prasarana yang berfokus pada pengelolaan semua perlengkapan Pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang optimal. Artikel ini bertujuan untuk meninjau implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), dengan mengumpulkan artikel dari berbagai sumber seperti Google Scholar, Google search, dan ScienceDirect yang membahas tentang implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Studi dimulai dengan pengumpulan literatur yang relevan dengan subjek penelitian. Setelah melakukan peninjauan terhadap delapan artikel yang telah dikumpulkan, hasilnya menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana telah dilakukan dengan baik dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Kata Kunci: *Sarana dan Prasarana, Mutu Pendidikan, Sekolah Menengah Kejuruan.*

Abstract

Management is the act of leading an organization to effectively and efficiently accomplish its goals. The management of facilities and infrastructure, which focuses on managing all educational equipment to support an ideal learning process, is a crucial component of management in the school setting. The goal of this essay is to examine how facilities and infrastructure management have been used to raise the standard of instruction in vocational high schools. The technique employed is a *Systematic Literature Review* (SLR), which involves gathering articles discussing the implementation of management of facilities and infrastructure in improving the quality of Education in Vocational High Schools from various sources, including Google Scholar, Google Search, and Science Direct. The gathering of relevant literature for the study starts at the beginning. The analysis of the eight articles that were gathered reveals that facilities and infrastructure management have been successfully implemented to raise educational standards at vocational high schools.

Keyword: *Facilities and infrastructure, quality of education, vocational high schools.*

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses mengelola sebuah organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Kurniadin & Machali, 2014). Manajemen terdiri dari kata "manus" dalam bahasa latin yang berarti "tangan" dan "agere" yang berarti "melakukan". Dua kata ini digabungkan menjadi "managere" yang bermakna tentang mengubah dan mengatur segala sesuatu hingga menjadi seperti yang diharapkan dengan melakukan pemanfaatan terhadap semua sumber daya yang tersedia. (Kristiawan et al., 2017).

Perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan kepemimpinan anggota organisasi adalah rangkaian kegiatan dalam manajemen. Tujuan dari upaya ini adalah mencapai tujuan organisasi semaksimal mungkin dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia. (Mustofa & Hasan, 2010).

Semua perusahaan, termasuk sekolah, membutuhkan manajemen yang baik. Banyak jenis manajemen yang perlu diperhatikan di lingkungan sekolah, seperti manajemen pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen perencanaan dan keuangan sekolah, manajemen workshop dan laboratorium, dan manajemen mutu pendidikan. Salah satu aspek penting dalam administrasi sekolah atau administrasi pendidikan adalah manajemen sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana dalam dunia Pendidikan dapat diartikan sebagai proses penggunaan dan pemanfaatan semua perlengkapan Pendidikan secara efektif dan efisien (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019). Manajemen ini memiliki peran penting dalam mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi yang maksimal dan signifikan terhadap jalannya proses pendidikan.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sekolah dalam memaksimalkan manajemen sarana dan prasarana pendidikan (Indrawan, 2015). Proses tersebut meliputi:

a. Perencanaan sarana dan prasarana Pendidikan

Menganalisis dan menentukan kebutuhan apa saja yang diperlukan untuk proses pembelajaran merupakan awal dari manajemen sarana dan prasarana. Kegiatan ini menghasilkan pemahaman tentang kebutuhan primer dan sekunder yang menjadi penunjang untuk mencapai kesuksesan pendidikan di sekolah.

Perencanaan hendaknya dilakukan oleh penanggung jawab dengan hati-hati dan teliti, termasuk menghitung berapa jumlah, jenis, serta karakteristik sarana dan prasarana yang diperlukan. Selain itu, harga dan keuntungan yang diperoleh juga harus dipertimbangkan dengan cermat.

b. Pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun sebelumnya.

Pengadaan ini pada dasarnya merupakan langkah konkrit menuju pelaksanaan rencana perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Sekolah biasanya mendapatkan sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah, seperti Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Nasional Provinsi, dan Dinas Pendidikan Nasional Kota atau Kabupaten.

c. Pengaturan sarana dan prasarana Pendidikan

Setelah dilakukannya proses pengadaan oleh pihak sekolah, langkah berikutnya adalah melakukan pengaturan terhadap sarana dan prasarana. Pengaturan ini terdiri dari beberapa langkah, di antaranya:

- 1) Inventarisasi; merupakan proses menyusun dan mencatat semua sarana dan prasarana dengan teratur, tertib, dan lengkap sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sangat mudah untuk mengetahui jenis, kualitas, jumlah, tahun pembuatan, harga barang, dan merek/ukuran dari sarana dan prasarana yang tersedia jika sudah melalui proses inventarisasi.
- 2) Penyimpanan; adalah proses menempatkan sumber daya pendidikan di tempat tertentu untuk menjaga kualitas dan kuantitasnya. Penerimaan barang, penyesuaian barang, dan penyebaran barang adalah contoh kegiatan dalam penyimpanan. Sekolah hendaknya menyiapkan sebuah gudang yang digunakan untuk tempat penyimpanan barang.
- 3) Pemeliharaan; adalah proses mengelola dan mengatur semua sarana dan prasarana agar selalu memiliki kondisi yang baik dan apabila sewaktu-waktu dibutuhkan selalu siap untuk digunakan.

d. Penggunaan sarana dan prasarana Pendidikan

Penggunaan merujuk pada aktivitas memanfaatkan sarana dan prasarana Pendidikan guna menunjang proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ada dua prinsip yang mengatur penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah:

- 1) Prinsip efektivitas mengatakan bahwa semua fasilitas pendidikan harus digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Prinsip efisiensi mengatakan bahwa semua fasilitas pendidikan harus digunakan dengan cermat dan hemat untuk menghindari pemborosan dan kerusakan yang tidak perlu. Terdapat dua prinsip dalam penggunaan sarana dan prasarana Pendidikan, yaitu:

e. Penghapusan sarana dan prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya merujuk pada proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan, terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kepala sekolah memiliki otoritas untuk menghapus inventaris sekolah. Kepala sekolah harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku saat melakukan tindakan tersebut.

f. Penataan sarana dan prasarana Pendidikan

Lingkungan sekolah, termasuk sarana dan prasarana, hendaknya diatur dengan baik agar fungsional, menarik dan selalu aman digunakan untuk keperluan proses belajar di sekolah. Sarana dan prasarana secara fisik harus memenuhi standar kebersihan dan menumbuhkan minat belajar dari segi psikologis karena siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah untuk belajar, bekerja, dan bermain.

Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, diharapkan lingkungan sekolah menjadi bersih, teratur, dan indah. Hal ini akan membuat guru dan siswa merasa senang berada di sekolah. Karena tujuan akhir dari manajemen ini adalah untuk mencapai kualitas pendidikan yang baik, artikel ini akan membahas bagaimana manajemen sarana dan prasarana digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR). Metode penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki topik penelitian dengan merujuk kepada sejumlah sumber literatur yang relevan dengan judul penelitian tersebut. Tahapan-tahapan yang terlibat dalam jenis penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Bagan tahapan penelitian SLR

Peneliti merancang pertanyaan penelitian (*Research Question*) “Bagaimana penerapan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan?”. Pertanyaan penelitian ini digunakan sebagai panduan bagi para peneliti saat mereka mencari literatur yang relevan.

Peneliti membatasi rentang waktu publikasi artikel mulai dari tahun 2019 hingga 2023. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber seperti ScienceDirect, Google Scholar, dan Google Search. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan artikel ini ialah Teknik PRISMA yang memiliki tahapan *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Pada tahap *identification*, peneliti menemukan 500 artikel dengan menggunakan kata kunci “manajemen sarana dan prasarana di SMK”. Setelah melewati tahap *screening* dengan mengecek variabel yang sesuai dengan RQ dan *eligibility* yang memvalidasi kelayakan artikel untuk dianalisis, terdapat delapan artikel yang masuk dalam kategori *included* untuk penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis literatur terhadap sejumlah artikel yang telah dikumpulkan mengenai penggunaan manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan telah dilakukan, dan delapan artikel telah dievaluasi. Hasil analisis tersebut tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Analisis artikel terkait Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Review
1.	(Cahya & Yunus, 2021)	Deskriptif kualitatif	Kondisi sarana dan prasarana di bengkel pemesinan SMKN 3 Suraba umumnya terjaga dengan baik. Perencanaan dan pengorganisasian sarana dan prasarana telah dilakukan dengan memperhatikan job deskripsi dan berjalan dengan baik. Pelaksanaan sarana dan prasarana di bengkel teknik pemesinan berjalan lancar, dan proses pengawasan sarana dan prasarana juga berjalan dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana SMKN 3 Surabaya telah menghasilkan hasil yang memuaskan dan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
2.	(Fauzi, Rita Irviani, 2019)	Deskriptif Kualitatif	SMK Multazam Gisting telah mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam menerapkan manajemen sarana dan prasarana. Fasilitas seperti sarana dan prasarana mendukung berbagai kegiatan di perusahaan, termasuk satuan pendidikan seperti SMK Multazam Gisting. Hasil dari angket yang diberikan kepada guru dan siswa menunjukkan mutu pendidikan yang sangat baik di SMK Multazam Gisting. Hasil ini menunjukkan bahwa SMK Multazam Gisting telah menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan dengan efektif.
3.	(Yulius, 2020)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Beberapa temuan penting ditemukan dalam penelitian ini. Pertama, bagian kesiswaan membuat program perencanaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan fasilitas di lingkungan sekolah dengan tujuan meningkatkan kegiatan belajar-mengajar. Kedua, program ini memastikan bahwa penggunaan sarana dan prasarana dilakukan secara tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran guru dan diawasi secara tertib. Ketiga, kepala sekolah secara langsung melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana sehingga memenuhi standar kualitas. Terakhir, masalah sarana dan prasarana adalah kekurangan dana untuk pengadaan dan pemeliharaan. Untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan, dapat dilakukan upaya untuk mengatasi masalah ini dengan memahami secara menyeluruh hasil ini.
4.	(Yuniawan, 2014)	Deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan penting, seperti berikut: Pertama, bagian kesiswaan membuat perencanaan program sarana dan prasarana untuk memasukkan sarana dan prasarana ke dalam kegiatan di lingkungan sekolah. Kedua, sarana dan prasarana diatur dan dipantau secara teratur dan tertib untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap guru. Ketiga, kepala sekolah melakukan pemantauan langsung terhadap

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Review
			sarana dan prasarana untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana sesuai dengan tujuan pendidikan. Terakhir, masalah yang dihadapi dalam hal infrastruktur dan fasilitas adalah kurangnya dana untuk pengadaan dan pemeliharaan. Dengan mempertimbangkan temuan ini, tindakan dapat diambil untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan saat ini.
5.	(Alwi et al., n.d.)	Metode kualitatif dan desain studi kasus	Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan. Pertama, sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor dikelola dengan baik dan berfungsi secara optimal. Kedua, fasilitas pendidikan terus ditingkatkan dengan meningkatkan ruang kelas dan ruang praktik untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ketiga, faktor pendukung dalam pengelolaan sarana prasarana termasuk bantuan dari pemerintah, pekerja yang berpengalaman, kondisi lingkungan yang nyaman, dan kepedulian yayasan terhadap masalah yang dihadapi siswa. Secara keseluruhan, fasilitas dan prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor sudah memenuhi standar yang berlaku. Namun, masih diperlukan kepedulian dan kepedulian dari seluruh warga sekolah dalam mengelola fasilitas tersebut.
6.	(Kholiq & Syamsudin, 2021)	Metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif.	Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, pengelolaan sarana prasarana telah dilakukan dengan baik, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pertanggungjawaban. Kedua, kualitas pendidikan terus ditingkatkan melalui optimalisasi kegiatan seperti MGMPAI, MID Semester, ulangan harian, kegiatan belajar tambahan, remedial, UAS, dan pengadaan bahan mengajar. Ketiga, beberapa komponen pendukung yang sangat penting adalah keahlian guru dalam bidang mereka, kolaborasi dengan komunitas sekolah, dan ketersediaan alat media. Namun, ada juga hambatan, seperti kekurangan dana, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program secara optimal.
7.	(Tony, 2019)	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, bagian kesiswaan membuat perencanaan program untuk pengembangan fasilitas untuk digunakan dalam kegiatan sekolah. Kedua, sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran oleh setiap guru dan diatur dan dipantau dengan tertib. Ketiga, kepala sekolah secara langsung mengawasi sarana dan prasarana. Keempat, badan kesiswaan secara berkala melaporkan kepada kepala sekolah tentang penggunaan sarana dan prasarana. Kelima, masalah pembiayaan untuk pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan prasarana adalah masalah yang dihadapi.
8.	(Muhammad et al., 2022)	Pendekatan kualitatif	Beberapa upaya dilakukan untuk mengelola fasilitas pendidikan di SMK Negeri 1 Mesjid Raya, termasuk hal-hal berikut. Pertama, perencanaan dilakukan melalui pertemuan internal dengan tim pengembang setiap awal tahun. Kedua, pengadaan fasilitas sepenuhnya diawasi oleh kepala sekolah, yang melibatkan lembaga yang berwenang

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Review
			<p>untuk menilainya. Ketiga, untuk menjaga kualitas, pendidikan disimpan di ruang kosong. Keempat, inventarisasi dilakukan hanya dengan menulis dalam buku catatan umum, tanpa mengkodekan semua barang. Kelima, eliminasi dilakukan dengan mengidentifikasi institusi pendidikan yang tidak lagi beroperasi, sehingga anggaran yang dialokasikan untuk perbaikannya tidak akan dibuang. Keenam, direktur jurusan bertanggung jawab sepenuhnya atas fasilitas pendidikan. Ketujuh, guru yang tidak memenuhi persyaratan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 masih mengajar dengan buruk, yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Terakhir, jumlah fasilitas pendidikan tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada. Kualitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Masjid Raya akan terpengaruh oleh kondisi ini.</p>

Beberapa studi yang sudah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk mengelola manajemen sarana dan prasarana di SMK untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana didasarkan pada proses yang meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulius (2020) di SMK Negeri 1 Singkawang menemukan bahwa bagian kesiswaan adalah yang paling bertanggung jawab untuk merencanakan program sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk mengembangkan kegiatan di sekolah. Analisis mata pelajaran yang membutuhkan alat adalah langkah pertama. Untuk membuat rencana tersebut, kepala sekolah bekerja sama dengan kepala program keahlian dan guru bidang studi memberikan penjelasan menyeluruh tentang sumber daya yang dibutuhkan sekolah. Karakteristik, jenis sarana prasarana, tingkat kebutuhan, jumlah, jenis, dan spesifikasi harga termasuk dalam penjabaran ini. Ini juga mencakup kendala yang mungkin muncul selama pengadaan sarana prasarana.

Sejalan dengan penelitian tersebut, berdasarkan penelitian Yuniawan (2020) SMK Negeri 1 Sintang, inventarisasi dilakukan oleh wakil kepala bagian sarana prasarana setelah sarana yang direncanakan sebelumnya tersedia. Dalam inventarisasi ini, data dikumpulkan tentang sarana prasarana yang tersedia, diberikan kode untuk barang, dan dipasang label untuk barang yang dikategorikan dalam kategori tertentu.

Penelitian Murniati (2022) menemukan bahwa Kegiatan proses inventarisasi di SMK Negeri 1 Masjid Raya Indonesia masih perlu diperbaiki, terutama dalam hal memberi kode barang. Saat ini, inventarisasi hanya mencatat barang yang ada dalam buku secara manual tanpa kode. Objek tidak memiliki kode khusus. Hal ini sesuai dengan teori (Kompri, 2018), yang menyatakan bahwa mencatat sarana dan prasarana dan membuat kode adalah cara inventarisasi mengendalikan fasilitas pendidikan. Menurut (Gunawan & Benti, 2017), penerapan kode pada setiap sarana pendidikan yang ada bertujuan untuk memudahkan setiap orang di sekolah untuk mengidentifikasi kembali perlengkapan sekolah, baik dalam hal kepemilikan maupun tanggung jawab dan pengawasan.

Pada penelitian Tony (2019), pengawasan rutin dilakukan di SMK Negeri 1 Singkawang, yang mencakup data tentang jumlah dan kondisi barang yang masih layak pakai, rusak, atau hilang. Guru dan kepala laboratorium/bengkel berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan pengawasan ini. Selain itu, sekolah telah memasang kamera CCTV untuk melacak penggunaan semua fasilitas dan ruang kelas, terutama saat siswa melakukan latihan pembelajaran dan selama waktu sekolah tutup atau setelah jam belajar.

Menurut Alwi (2022), fasilitas SMK Bina Sejahtera 4 Bogor telah dipulihkan secara teratur dan berkelanjutan. Pihak sekolah dan yayasan SMK Bina Sejahtera 4 Bogor terus memperbaiki fasilitas dan peralatannya untuk memenuhi standar terbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan review literatur yang telah peneliti lakukan terhadap delapan artikel, simpulan dari analisis peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana di SMK telah diupayakan dengan maksimal oleh berbagai pemangku kepentingan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
2. Pengolahan sarana dan prasarana telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang mencakup langkah-langkah seperti perencanaan, pengadaan, pendistribusian, inventarisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas dukungan finansial yang diberikan dalam pendidikan peneliti. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang atas arahan dalam penyusunan artikel ini. Tidak lupa, penulis juga ingin berterima kasih kepada semua rekan yang berkontribusi dalam menyelesaikan artikel ini hingga terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, A., Sarbini, M., & Kohar, A. (n.d.). *DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN Secara tidak langsung , sarana dan pendidikan Sarana dan prasarana merupakan salah penting ditata dengan baik serta bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen memiliki peranan penting dalam proses Sarana prasara*. 4, 245–260.
- Cahya, M. V., & Yunus. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 3 Surabaya. *Jptm*, 11, 62–68. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-mesin/article/view/43752>
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Fauzi, Rita Irviani, K. (2019). Analisis Implementasi Tatakelola Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidika (Studi Kasus : Smk Multazam Gisting). *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Multazam*, 1(1), 28–37.
- Gunawan, I., & Benti, D. (2017). *Manajemen pendidikan: suatu pengantar praktik [Education management: an introduction to practice]*. Alfabeta.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. DEEPUBLISHER.
- Kholiq, I. N., & Syamsudin, M. (2021). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Mansyaul Huda Tegaldlimo Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 2(3), 253–269. <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/jmpid/article/view/1152>
- Kompri. (2018). *Manajemen Pendidikan [Education Management]*. Alfabeta.
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. DEEPUBLISH.
- Kurniadin, D., & Machali, I. (2014). *Manajemen Pendidikan (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*. Ar-Ruzz Media.
- Muhammad, M., Murniati, M., & Harun, C. Z. (2022). Educational Facilities Management in Increasing the Quality of Learning at SMK Negeri 1 Mesjid Raya, Indonesia. *Path of Science*, 8(12), 4015–4022. <https://doi.org/10.22178/pos.88-14>
- Mustofa, B., & Hasan, A. (2010). *Pendidikan Manajemen*. PT. Multi Kreasi SatuDelapan.
- Tony, K. (2019). Strategies to Improve Education Quality through Facilities and Infrastructures Management in Singkawang Vocational School. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.26737/jetl.v4i2.1695>
- Yulius, M. (2020). Strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana pada smk negeri 1 singkawang. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, XIII(2), 246–255.
- Yuniawan, P. J. W. C. (2014). Manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan di smk negeri 1 sintang. *Jurnal Nasional*, 3, 68–79. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/38823>